

MODALITAS BELAJAR

Nama : Faridatul Fitria
NIM : 152071200008
Prodi/SMT : PGMI A1/ V
Email : faridatulfitria05@gmail.com
Ringkasan :

Artikel ini membahas tentang modalitas belajar. Definisi model belajar adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya. Cara tercepat bagi otak untuk menyerap informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Modalitas belajar ini digunakan untuk memanfaatkan gaya belajar siswa, karena pemanfaatan gaya belajar siswa yang tepat berpengaruh kuat terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Pada umumnya setiap orang memiliki akses ketiga modalitas (visual-auditorial-kinestetik) tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.

Pendahuluan

Suatu pemahaman dapat dikatakan berbeda karena dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi dari pendidik dan modalitas gaya belajar pada setiap individu. Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda dan bisa belajar dengan lebih baik dengan cara yang berbeda-beda.

Memahami gaya belajar, pada setiap siswa merupakan cara terbaik untuk memaksimalkan proses belajar di kelas. Setelah siswa menemukan gaya belajar dan mengetahui metode terbaik untuk membantu dalam belajarnya, dapat dilihat kemampuan siswa memahami sesuatu akan berkembang dengan pesat di dalam kelas, bahkan di mata pelajaran yang sebelumnya dianggap susah dan rumit.

A. Pengertian Modalitas

Dalam mengembangkan sekolah perlu adanya teori dan konsep yang matang dan terencana untuk digunakan dalam mengelola sekolah. Pengembangan tersebut didasarkan pada empat prinsip, yaitu:

1. Equifinality.
2. Decentralization.
3. Self-Management System.
4. Human Initiative.¹

Modalitas belajar adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya. Cara tercepat bagi otak untuk menyerap informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Modalitas belajar ini digunakan untuk memanfaatkan gaya belajar siswa,² karena pemanfaatan gaya belajar siswa yang tepat berpengaruh kuat terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Pada umumnya setiap orang memiliki akses ketiga modalitas (visual-auditorial-kinestetik) tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu

Modalitas belajar terdiri dari tiga macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Tiap-tiap modalitas belajar memiliki ciri-ciri khusus sehingga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi dalam mengajar.

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses

¹ Nurdyansyah, N. Andik Widodo, M.M. Menejemen Sekolah, 06

² <http://blog.kpi-indonesia.org/modalitas-belajar/>

pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalkan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.³

B. Ruang Lingkup Modalitas Belajar

Kemampuan daya derap setiap orang terhadap ilmu dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh modalitas belajar setiap peserta didik. Dengan mengetahui modalitas belajar maka juga harus mengenali karakteristik peserta didik tersebut. Modalitas belajar setiap peserta didik tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik. Langkah awal dalam melakukan pembelajaran adalah dengan cara mengenal modalitas belajar setiap peserta didik. Ada tiga modalitas belajar seseorang, yaitu “modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K).

Seseorang agar bisa mengetahui kecenderungan pada modalitas atau modalitas belajar yang mana, ada satu cara sederhana, adalah dengan cara mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan anda, seperti pada ungkapan dibawah:”Tampaknya ini sesuai dengan saya”

“ Kedengerannya itu cocok untukku”

“ Hal itu mengingatkan pada suatu”

C. Memahami Tiga Modalitas Belajar Peserta didik

1. Modalitas Belajar Visual

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/ penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak/ dititikberatkan pada peragaan/media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya dengan langsung pada siswa atau meng gambarkannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk

³ Nurdyansyah. N. Eni Fariatul Fahyuni. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum, 01

duaduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri modalitas belajar visual

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i. Lebih suka musik dari pada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

2. Modalitas Belajar Auditorial

Lirikan kekiri/kekanan mendarat bila berbicara sedang-sedang saja. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperlihatkan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak

seperti biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri modalitas belajar auditorial

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengungkapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.⁴

3. Modalitas Belajar Kinestetik

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri modalitas belajar kinestetik

⁴ Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 60

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan.
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu.
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.

Seringkali orang merasa minder akan kecerdasan yang mereka miliki. Setiap orang itu cerdasnya cara belajar mereka yang berbeda-beda. Dan terkadang orang sering salah caramemilih belajar mereka. Misalnya saja seseorang yang cerdas dalam bidang visual makahendaknya ia memilih cara belajar dengan melihat gambar-gambar karena itu akanmembantunya dalam hal belajar. Karena jika ia kemampuannya dengan cara visual kemudian menggunakan cara auditory maka ia akan kesulitan untuk memahaminya.

Seperti halnya ketika kita membaca sebuah buku dari awal hingga akhir namun kita takmemahami bacaan tersebut sama sekali. Maka yang ada semua sia-sia buang waktu dan takada gunanya. Oleh karena itu pahamiilah sejak sekarang tentang diri anda. Jika anda sudahmenemukannya nya maka anda akan menjadi orang yang cerdas tanpa harus malu jika bertemu dengan orang- orang yang menurut orang-orang sekitar kita hebat, cerdas dan lain sebagainya.

Ingin lebih mandiri atau mengubah pandangan orang terhadap kita sendiri, tapi anda masih bingung bagaimana caranya? Maka bacalah buku Quantum Learner. Isi tema buku ini sangat bagus untuk membuat kita lebih mandiri untuk

menjadi Quantum Learner. Anda akan bias mengatur energi, sikap, rencana, dan tindakanmu untuk mendapatkan apa yang kamu inginkan.

Anda dapat mengubah semua kesempatan menjadi pembelajaran dan membuat pembelajaran itu sebagai pengalaman sukses. Namun semua kembali kepada diri kita lagi bagaimana kamu bisa belajar lebih cepat, mengerjakan tes dengan baik dan yang paling penting lagi dengan membaca buku ini anda bisa terbebas dari rasa stres untuk menghadapi masalah anda.

Penulis sangat andal sekali memberikan cara-caranya dalam membentuk seorang quantum learner menjadi orang yang mandiri dan dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan.

Selain itu buku "Quantum Learner" sangat menarik karena di dalamnya di beri gambar-gambar. Sehingga orang yang membaca dapat membayangkan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵

⁵Bobby Deporter.(2002).Quantum Learning: Unleashing The The Genius In You. New York: Dell Publishing
3 Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 44

DAFTAR PUSTAKA

Bobby Deporter.(2002).Quantum Learning: Unleashing The The Genius In You. New York: Dell Publishing.

Depotter, Bobbi, 2010, Quantum Learning, Mempraktikkan Quantum Learning di ruang kelas. Bandung PT. Mizan Pustaka

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nurdyansyah, N., & Widodo, Andiek. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Nurdyansyah. N., Eni Fariatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Nurdyansyah, N., Andik Widodo. *Menejemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

<http://blog.kpi-indonesia.org/modalitas-belajar/>